



ISSN Online : 2550-0813 ISSN Cetak : 2541-657X Vol 6 No 3 Tahun 2019 Hal. : 584-590

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosialavailable online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>**ANALISA PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK WANITA DIUSIA 30 TAHUN****Riska Franita**

Prodi Manajemen., Fakultas Sosial Sains., Universitas Pembangunan Pancabudi., Indonesia

Abstrak

Perencanaan keuangan di usia 30 an sangat disarankan, karena di masa ini sudah memasuki masa dewasa. Masa dimana sudah harus berinvestasi, tapi pada kenyataannya, masih banyak wanita pada usia 30 tahun belum memiliki tujuan financial dan belum memiliki asset. Dari fenomena yang didapat bahwa banyak wanita diusia 30 masih menghabiskan uang dengan membeli barang – barang online. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan keuangan wanita yang belum menikah dan yang sudah menikah. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan menggunakan data sekunder berupa literature mengenai perencanaan keuangan . hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di usia 30 tahun wanita yang sudah menikah lebih tertarik membuat perencanaan keuangan secara baik dan memiliki tujuan financial untuk pendidikan anak dan pembelian rumah. Sedangkan wanita yang masih single juga masih tertarik membeli barang online dan memiliki tujuan financial untuk umroh . Dari hasil analisa yang bisa diterapkan adalah, 1. Kebiasaan berbelanja diubah menjadi belanja barang yang diperlukan, 2. Membuat Dana Darurat, 3. Memiliki tujuan Keuangan baik wanita single maupun yang sudah menikah, 4. Menabung dan Berinvestasi 5. Persiapkan dana di hari Tua.

Kata Kunci: perencanaan keuangan, wanita 30 tahun.

*Correspondence Address : riskafranita@dosen.pancabudi.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v6i3.2019.584-590

©2019 Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan UM-Tapanuli Selatan

PENDAHULUAN

Wanita dikenal dengan karakter yang suka belanja. Dengan karakter ini wanita dianggap boros dan tidak dapat mengendalikan diri saat belanja. Dilansir dari data shoopee, Di zaman digital wanita milenia paling banyak mendominasi e-commerce, dari data yang ada pengguna e-commerce shopper tahun 2018, sebanyak 65 persen didominasi oleh perempuan. Dari jumlah itu, 50 persen di antaranya berumur 25 sampai 34 tahun. Sementara, 31 % lainnya berusia di bawah 24 tahun. Wanita berusia 30 an lebih sering berbelanja. Dusia 30 tahun keatas wanita nyang single maupun sudah berkeluarga cenderung ingin membeli barang – barang yang didinginkan, ini sangat berpengaruh bagaimana pola pikirnya dalam perencanaan keuangan. Bagi wanita yang sudah mengetahui literasi keuangan dengan baik, pastinya mereka akan berhati – hati dalam pengambilan keputusan. Pemahaman mengenai literasi keuangan dapat dituangkan dalam bagaimana seorang wanita dapat mempergunakan uang yang dimiliki untuk menggunakan secara sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan menganalisa bagaimana perencanaan keuangan yang dibuat oleh wanita usia

30 tahun baik yang sudah menikah dan yang masih single. Hasil dari penelitian ini dapat membuat gambaran bagaimana perencanaan keuangan kedepannya yang dibuat oleh wanita usia 30 an. Penelitian ini dapat berkelanjutan untuk menemukan strategi dalam membuat perencanaan keuangan sesuai dengan tujuan financial yang diinginkan.

Dalam perencanana keuangan menurut Goss (2001) untuk tujuan financial tertentu dalam mencapai tujuan financial. Ada beberapa yang diperhatikan dalam membuat perencanana keuangan yaitu: a. penetapan keuangan harus terukur, b. evaluasi kembali keuangan secara periodic , c. mulai merencanakan keuangan sedini mungkin, d. menetapkan tujuan keuangan secara realita dan e. perlu perjuangan dalam tujuan keuangan.

Perencanaan keuangan yang baik akan menuntun seseorang untuk dapat membuat tujuan financial yang dimiliki. Setiap orang memiliki tujuan financial yang berbeda. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi dalam mengatur keuangan. Secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang termasuk wanita (dalam

mengelola keuangan) maka akan berpengaruh terhadap perencanaan keuangannya. Namun tidak terlepas dari fenomena dijamin Ecommerce wanita berpendidikan tinggi juga yang memiliki banyak utang. Generasi milenia dikenal generasi yang suka dengan gaya hidup mengikuti trend. Karena gaya hidup merupakan tuntutan bagi mereka yang kurang percaya diri. Dari literature ini penulis tertarik ingin mengkaji analisa perencanaan keuangan untuk usia 30 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk deskriptif. Dengan menggunakan data primer berupa hasil wawancara dengan responden. Sebanyak 4 orang. 2 orang berstatus single dan 2 orang lainnya berstatus Ibu Rumah tangga yang bekerja. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa : perencanaan keuangan di usia 30, buku, serta artikel ilmiah yang berkenaan dengan perencanaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama : Ibu Yus, Usia : 30 +

Ibu Yus dijadikan subjek penelitian dengan status single. Di usia 30 tahun ini Ibu yus tetap membuat perencanaan keuangan. Dalam

membuat perencanaan keuangan ibu yus dengan gaji : Rp 3.500.000 menggunakan 40 % dana untuk biaya hidup. 20 % untuk orang tua, 2,5 % untuk Zakat , 20 % untuk akomodasi. Sisanya 17,5 persen untuk investasi. Investasi yang dilakukan ibu yus berupa penyimpanan dana 17,5 dari gaji untuk di tabung ke Bank. Dalam Perencanaan keuangan 20 persen harus diasainkan untuk dana amasa depan. Dari perencanaan keuangan yang di buat Ibu yus , Ibu yus sudah membuat alokasi baik dalam membuat perencanaan keuangan. Di usia 30 tahun sebaiknya memang kita sudah memiliki asset lebih, dan kita mempertimbangkan untuk mencari dana tambahan, jika seluruh pendapatan kita hampir digunakan untuk memenuhi biaya – biaya untuk keperluan sehari – hari. Dilihat 80 % dana di gunakan untuk keperluan sehari – hari dan memberikan dana kepada orang tua.

Nama : Ibu Kalsum Usia : + 30 Tahun

Ibu Kalsum dijadikan subjek penelitian, dengan status single di atas usia yang 30 tahun, ibu kalsum tetap membuat perencanaan keuangan. Namun, untuk alokasi dana 50 % untuk kebutuhan hidup sisanya 25 % untuk dana haji 25 % memberikan sebagian dana ke orang tua. Dan 25 % untuk dana

tabungan haji. Dan belum ada dana Investasi lainnya untuk pembelian rumah , tanah maupun emas.

Dari sumber diatas . Perencanaan keuangan untuk wanita single sebaiknya adalah :

Anggaran yang digunakan Apabila masih single adalah : 10 % Dana yang diasingkan untuk kebaikan, seperti pemberian suambangan, pemberian pada orang tua, dan lainnya yang bersifat kebaikan ; 20 % untuk dana darurat, di usia 30 tahun anda harus mempersiapkan dana darurat., dalam Ebook Perencanaan keuangan untuk usia 30 an, jika masih single maka dana darurat yang harus dibutuhkan adalah 6 x alokasi biaya hidup. Anda juga bisa berinvestasi, investasi seperti apa baiknya?, carilah investasi yang sesuai dengan kebutuhan anda. Karena sebuah investasi tergantung dari jangka waktu investasi tersebut, pemahamana terhadap produk investasi tersebut, dan carilah investasi yang aman . contoh : pembelian emas, DP rumah ,Asuransi jiwa . dan lain – lain ; 30 % digunakan untuk membayar cicilan, selama cicilan itu bersifat produktif, seperti cicilan rumah atau kendaraan, pembelian barang yang sifatnya produktif, bukan cicilan yang bersifat konsumtif, ini tidak

disarankan ; 40 persen dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari—hari, biaya makan, beli pulsa, baju, dan lain- lain.

Konsep diatas berupa saran yang diberikan, agar perencanaan keuangan sehat, dapat disesuaikan proposi anggarannya sesuai dengan kebutuhan. Ciri- ciri keuangan sehat adalah : Memiliki 6 kali (dana biaya hidup selama 1 bulan) , Tidak memiliki hutang lebih dari 35 % dan Menyisihkan dana untuk investasi sebesar 10 % atau lebih.

Berikut pemaparan hasil responden bagi wanita bekerja dengan status ibu yang memiliki 2 anak dan ibu yang memiliki 1 anak.

*Nama Ibu rumah Tangga : ibu N,
Status : wanita bekerja dengan 2 anak
Usia : + 30 tahun*

Ibu N, adalah wanita yang bekerja di dunia pendidikan, Ibu N membuat perencanaan keuangan dengan sebaik mungkin dan memiliki tujuan keuangan yaitu dana pendidikan anak. Karena sudah memiliki 2 anak, ibu N memikirkan dana pendidikan anak. Alokasi anggaran untuk ibu N 50 % untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, 15 % untuk biaya sekolah anak (sudah sekolah). 25 % ditabung dalam

bentuk tabungan uang cash. Dan 10 % dana tidak terduga.

Analisa Perencanaan keuangan

Apabila dilihat dari perencanaan keuangan ibu N, dirasakan sudah baik karena sudah memiliki dana darurat yang diasingkan 10 %, biaya untuk keperluan sehari – hari dan biaya sekolah anak sebesar 65 %, dan 25% digunakan untuk memiliki tabungan cash. Menurut OJK

Anggaran yang ideal 10 persen untuk pendidikan anak, Ibu N mengalokasikan dana pendidikan anak rutin dikeluarkan 15 %, untuk buku, iuran spp , baju sekolah, kegiatan anak disekolah yang secara rutin dikeluarkan. 5 % untuk amal (disarankan dari ojk), karna ibu n mengalokasikan dana untuk ditabung 25 %, jadi tidak ada alokasi untuk dana amal. 10 % dialokasikan untuk dana darurat, sesuai disarankan Ojk , 10 % dialokasikan untuk dana darurat, 20 % untuk cicilan (disarankan Ojk.) namun bu N tidak memiliki hutang, jadi tidak ada alokasi untuk membayar hutang.

Menurut Ojk 40 % dana yang digunakan untuk biaya hidup. Ada dana 5 % untuk dana hiburan. Namun karna

proporsi anggaran sudah disesuaikan dengan kebutuhan ibu N maka tidak ada dana untuk Hiburan. Untuk perencanaan keuangan ibu N memiliki tujuan financial dana pendidikan anak. Proporsi yang penting ialah dana pendidikan anak, karena sudah memiliki anak 2 ibu N bisa mencoba produk – produk perbankan maupun asuransi pendidikan anak untuk membantu ibu N dapat membuat tujuan financial secara baik.

Nama :Ibu M

Status: Wiraswasta, ibu satu anak

Umur : 30 tahun

Ibu M, seorang wiraswasta yang memiliki anak 1, dana yang dimiliki oleh Ibu m digunakan 50 % untuk biaya sehari- hari dan untuk modal jualan. Sisanya digunakan untuk dana pendidikan anak 25 % dan untuk tujuan pembelian rumah 25 %.. menjadi seorang wiraswasta juga harus mampu membuat perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik adalah , dapat memisahkan antara dana pribadi dan dana untuk mengelola usaha, agar usaha dapat berjalan dengan baik.

Analisa : untuk dana yang dimiliki dari hasil penjualan sebaiknya digunakan untuk menambahkan modal dalam berwirausaha, agar usaha terus dapat berjalan. Untuk dana yang

dialokasikan untuk membiaya kebutuhan sehari-hari, sebaiknya digunakan hanya 40 %. Harus ada dana khusus untuk peningkatan modal usaha agar usaha dapat berkembang, tujuan seorang wiraswasta adalah agar usahanya berkembang pesat agar seorang wiraswasta dapat memperbesar usahanya. Dalam analisa ini sebaiknya ibu M memisahkan antara dana usaha dan dana untuk kebutuhan sehari-hari. Saran untuk perencanaan keuangan bagi wiraswasta adalah yang dilakukan ibu M seharusnya adalah :

1. Memisahkan uang yang dia miliki dan uang untuk menjalankan usaha
2. Membuat perencanaan keuangan mengenai pencatatan pembelian barang – barang jualan
3. Menghitung laba dengan benar dan mampu memutar arus kas
4. Melakukan pengendalian terhadap keuangannya
5. Menyisihkan keuntungannya untuk menambah modal usaha.

Data diatas berupa saran yang diberikan kepada ibu M,. Dalam hal dana pendidikan anak bisa menggunakan asuransi pendidikan anak, dan untuk pembelian rumah juga bisa jadi

alternative untuk membeli KPR rumah dengan catatan keuangan yang dimiliki harus sehat. Perencanaan keuangan adalah seni untuk mengelola keuangan dengan menggunakan dana yang ada agar dana yang dimiliki dapat efektif dan efisien . Dalam membuat perencanaan keuangan tidak terlepas dari tujuan si pembuat perencanaan keuangan, tujuan finansial digunakan untuk apa dan berapa alokasi dana yang dibutuhkan setiap bulannya. Untuk yang sudah berkeluarga seharusnya memiliki dana darurat sebesar 12 kali biaya hidup (menurut ebook usia 30 tahun). Dari gambaran diatas dapat kita lihat perencanaan keuangan subjek berbeda-beda sesuai dengan tujuan keuangannya, dan bagaimana dia mengalokasi uangnya secara baik.

Dari gambaran diatas dapat digambarkan, perencanaan keuangan di usia 30 harusnya lebih baik, dan di usia ini , harus memiliki dana darurat. Berikut gambaran yang akan dilakukan disaat usia 30 tahun dalam pembuatan perencanaan keuangan

- a. Mengatur kebiasaan berbelanja, biasakan membeli barang yang dibutuhkan saja .
- b. Merencanakan dana darurat

- c. Membuat tujuan keuangan secara realita
- d. Menabung dan melakukan investasi
- e. Mempersiapkan dana di hari tua.

SIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat kita gambarkan untuk selalu melihat kondisi keuangan kita , apakah kita berada di kondisi keuangan sehat atau tidak. Di usia 30 an . yang dilakukan ketika usia 30 an sebaiknya adalah:

- a. Mengatur kebiasaan berbelanja, biasakan membeli barang yang dibutuhkan saja / benar – bna butuh
- b. Merencanakan dana darurat
- c. Membuat tujuan keuangan secara realita
- d. Menabung dan melakukan investasi
- e. Mempersiapkan dana di hari tua

Hariyanto, M, (2012). Ilmu Sosial dan Hegemoni Barat: Tantangan Bagi Ilmuan Sosial Muslim. Diunduh di <http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/ilmu-sosial-dan-hegemoni-barat-tantangan-bagi-ilmuan-sosial-muslim/> tanggal 09 Juli 2017.

Ebook Perencanaan Keluarga di unduh di situs. www.ojk.go.id.

Ebook Perencanaan Keuangan ntuk Usia 30, (2017),

<https://www.finansialku.com/>
<https://www.suara.com/bisnis/2019/09/15/130554/ini-tiga-penyebab-milenial-banyak-utang-segera-hindari>

<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/18/03/17/p5pyws366-usia-31-tahun-disebut-sebagai-usia-paling-boros-pengeluaran>

<https://money.kompas.com/read/2019/04/25/080400826/perbedaan-cara-belanja-sebabkan-wanita-lebih-boros-ketimbang-pria>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/02/073000226/mengelola-penghasilan-dengan-prinsip-10-20-30-40?page=all>

<https://www.sirclo.com/7-tips-cerdas-mengatur-keuangan-untuk-pebisnis-pemula/>

DAFTAR PUSTAKA

- Jonathan & Sarwono, {2006} *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Merry & Benny, (2015) *Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak*. Jurnal Ekonomi Volume XX No.02.Juli halaman 212-227.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta CV. Bandung.